Jurnal PAI Raden Fatah
Vol. 7, 2 (April 2025), pp. 180-188
ISSN: 2656-1549 EISSN: 2656-0712, DOI: https://doi.org/10.19109/pairf.v7i2

Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Yayan Suprapni[1], Zuhdiyah[2], Padli[3]
[1] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; yayansuprapniguess24@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; zuhdiyah_uin@radenfatah.ac.id
[3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; padli_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:
Morning Apple; Character; Discipline

Article history:
Received, 2024-01-21
Revised, 2024-02-18
Accepted, 2025-04-19

ABSTRACT

This study tries to provide a thorough explanation of why employing apple activities is a beneficial way to help kids build their character and discipline. The morning apple will assist children in forming disciplined habits because it incorporates a number of activities and routines, such as marching, school property completion, and early arrival. Regularly implementing morning apple activities 15 to 20 minutes prior to the start of class is recommended. This study uses qualitative descriptive research techniques, collecting information via conservation, interviews, and documenting. By seeing and participating firsthand in fieldwork, researchers gather data. Researchers employ procedures like member check, triangulation, and extended observations to assess the validity of the data and make sure it is credible. Based on the data and information gathered, researchers came to the conclusion that morning apple routines are a useful tool for forming students' disciplined character and are reinforced by a variety of morning apple activities. Good examples of discipline from teachers, student intention and awareness, student enthusiasm to follow morning apples, and adequate facilities are the supporting factors of morning apple activities in developing the character of student discipline. On the other hand, the outside environment, long student travel distances, bad weather, and a lack of parental encouragement in the application of discipline are the inhibiting factors.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Yayan Suprapni
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; yayansuprapniguess24@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan dan begitu esensial bagi manusia karena Pendidikan akan membentuk atau menciptakan insan yang bijaksana dan jiwa yang bertanggung jawab, oleh sebab itu setiap insan harus mengikuti pendidikan agar menjadi manusia yang baik, mempunyai kualifikasi dan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Siswa mempunyai kepribadian dan latar belakang yang beragam, sehingga mengubah kepribadiannya bukanlah hal yang mudah dan cepat, namun memerlukan waktu yang tidak sedikit membangun karakter. perlu dilakukan secara maksimal dan teratur dengan mendidik dan memberikan contoh moral sehingga tumbuh kepribadian yang baik. [1] Pendidikan merupakan sebuah hak yang harus dimiliki oleh individu dan

[1] Agustin Zulaimina dan Siti Muawanatul Hasanah, "Penerapan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri dalam menanamkan karakter disiplin siswa madrasah ibtidaiyah," *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (2022): hlm 57.

agama islam juga mewajibkan untuk mencari ilmu.[2]Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna.[3]

Supiana dalam Choirun Nisa et al mendefinisikan bahwa "Pendidikan ialah proses mempersiapkan generasi dalam menempuh alur kehidupan agar terpenuhnya tujuan yang efesien".[4] Pendidikan sangat penting bagi setiap kelompok masyarakat, karena dengan pendidikan maka kehidupan akan mempunyai arti dan tujuan yang sebenarnya. Pendidikan ialah proses interaksi langsung dalam mencari ilmu.[5] Yang penting dalam hasil pendidikan bukan hanya kecerdasannya saja, tetapi juga seberapa baik kepribadian peserta didik berkat pendidikan. pendidikan dinilai sebagai salah satu sektor pembangunan yang potensial dalam upaya mempersiapkann sumber daya manusia yang berkualitas.[6]

Supiana dalam Choirun Nisa et al mendefinisikan bahwa "Pendidikan ialah proses mempersiapkan generasi dalam menempuh alur kehidupan agar terpenuhnya tujuan yang efesien".[7] Pendidikan sangat penting bagi setiap kelompok masyarakat, karena dengan pendidikan maka kehidupan akan mempunyai arti dan tujuan yang sebenarnya. Pendidikan ialah proses interaksi langsung dalam mencari ilmu.[8] Yang penting dalam hasil pendidikan bukan hanya kecerdasannya saja, tetapi juga seberapa baik kepribadian peserta didik berkat pendidikan. pendidikan dinilai sebagai salah satu sektor pembangunan yang potensial dalam upaya mempersiapkann sumber daya manusia yang berkualitas.[9]

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mampu menciptakan kesadaran akan kemampuan diri sendiri agar mampu berkembang sesuai dengan kualitas yang dimilikinya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap pendidikan mempunyai jenis dan jenjang yang berbeda-beda yang menjadi bagian prosesnya. Ini harus disetujui.[10] Pendidikan merupakan aktivitas budaya dan bangsa untuk mengembangakan kewarganegaraan.[11] Pendidikan dan karakter harus diutamakan agar dapat membentuk sikap dan akhlak yang baik bagi peserta didik agar baik disorotan umum.[12] Setiap peserta didik harus melalui proses pendidikan untuk mewujudkan keterampilan dan kemampuannya, sehingga kemampuan siswa akan terus meningkat, kepribadiannya akan semakin berkembang dan memiliki kualitas yang lebih baik. Pendidikan karakter penting untuk dijadikan tolak ukur dalam dunia pendidikan, mengingat zaman sekarang dimana nilai-nilai karakter terus mengalami kemunduran. Pendidikan karakter tidak akan mencapai tujuannya secara maksimal tanpa perhatian orang tua melalui pendidikan karakter di rumah dan perhatian guru di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara optimal pada semua tingkat pendidikan, berawal dari sekolah dasar samapi perguruan tinggi.[13] Pendidikan karakter diharuskan ada ketika anak masih dalam masa dini.[14] Situasi dunia Pendidikan pada zaman

---

[2] Henni Sukmawati, "Tripusat Pendidikan," *Jurnal Pilar* 2, no. 2 (2013): hlm 176.

[3] Nyayu Soraya, "Lembaga Pendidikan Islam Periode Awal Dalam Perspektif Sejarah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): hlm 2.

[4] Choirun Nisa, Soleh Sundava, dan Ismi Azizah, "Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): hlm 1.

[5] Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): hlm 30.

[6] Muh Misdar et al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm 53, https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1382.

[7] Choirun Nisa, Soleh Sundava, dan Ismi Azizah, "Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): hlm 1.

[8] Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter."

[9] Misdar et al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang."

[10] Irfan Adi Nugroho, "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta," *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (2020): hlm 60.

[11] S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter," *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (2012): hlm 81.

[12] Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): hlm 281, https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519.

[13] Nugroho, "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SD Negeri Kliteran Yogyakarta."

[14] Ngatiman Ngatiman and Rustam Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): hlm 3, https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949.

modern saat ini banyak sekali problematika mengenai karakter siswa yang sangat tidak baik seperti penindasan sesama siswa. Sarbini mendefenisikan bahwa "Karakter ialah tingkah laku, sifat, psikologis, akhlak serta buku pekerti yang membuat orang lain berbeda."[15] pendidikan karakter dalam Islam merupakan sebuah proses membentuk akhlak, kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia, serta mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[16] Sehingga nilai-nilai akhlak pada masa ini sangatlah membutuhkan guru yang benar-benar dapat menanamkan, membimbing, mengarahkan dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai.[17] Pendidikan karakter ialah amanah yang harus di laksanakan oleh pendidik.[18] Peristiwa tersebut mencerminkan kemerosotan moral dan etika peserta didik yang sangat mengkhawatirkan, dampaknya disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang semakin tidak terbendung. Sofyan menyatakan dalam Hakin Najili et al "Dalam membentuk karakter sama halnya seperti mengukir di bagian batu yang sangat keras".[19] Pesatnya perkembangan dan kemajuan globalisasi membuat hal-hal baik dan buruk menjadi sangat mudah diakses, sehingga siswa yang tidak diawasi akan mudah terdampak hal buruk dan merusak moral, etika, dan moralitas siswa era milenium sekarang. Pendidikan karakter bukan sekedar memberikan pengetahuan tetapi agar siswa mempunyai karakter yang baik.[20]

Mengajari siswa untuk memahami materi pelajaran saja tidak cukup, membekali siswa dengan pendidikan karakter yang baik juga tidak kalah pentingnya. Disiplin merupakan suatu tindakan yang melibatkan seseorang menguasai aturan-aturan yang perlu dihormati. Tindakan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara setiap individu atau kelompok mampu mengatur waktunya dengan baik, seperti datang lebih awal, mengikuti peraturan dan berperilaku sesuai peraturan yang berlaku. Pendidikan kepribadian perlu menitik beratkan pada pengembangan pemikiran dan wajib dilaksanakan oleh orang tua atau lingkungan keluarga sedini mungkin.[21]

Disiplin terorganisir merupakan hasil kegiatan yang mampu menciptakan manajemen waktu pribadi yang baik untuk membentuk keterampilan sosial yang memadai berdasarkan proses kehidupan yang dialami individu.[22] Kompri dalam Rusni Rusni & Agustan Agustan mendefinisikan bahwa "Disiplin dapat mengatur ketertiban dalam hidup sehingga menjadi pribadi yang taat dan paham terhadap aturan".[23] Kepribadian disiplin tidak akan terbentuk dalam waktu singkat dan cepat, namun kepribadian disiplin dapat terbentuk melalui latihan yang gigih. Daryanto menjelaskan bahwa "Disipilin ialah perilaku yang ada dengan dasar sadar dan rela sehingga menimbulkan kepatuhan terhadap aturan di sekolah".[24] Narwanti dalam. Septiana Intan Pratiwi mendefinisikan. bahwa "Disiplin adalah hal-hal untuk meraih ketaatan dan tertib pada berbagai peraturan".[25]

Upaya maksimal harus dilakukan untuk membentuk dan menanamkan kedisiplinan di sekolah, setiap tindakan yang diterapkan pada siswa akan berdampak pada membantu mereka memahami dan beradaptasi dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan. Siswa akan mudah memahami dan menerapkan disiplin bila ada contoh dan aturan dari pendidik.

---

[15] Syarbini and Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hlm 13.

[16] Syamsul Kurniawan, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): hlm 199, https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792.

[17] Ririn Eka Monicha et al., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong," *Tadrib* 6, no. 2 (2021): hlm 202, https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925.

[18] Sukatin Sukatin et al., "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Anwarul* 3, no. 5 (2023): hlm 466, https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457.

[19] Hakin Najili et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): hlm 299.

[20] Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Dan Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga" 6 (2016): hlm 964.

[21] Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): hlm 64.

[22] *Ibid.*, hlm 2.

[23] Rusni Rusni and Agustan Agustan, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar," *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (2018): hlm 2, https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1233.

[24] Rusni and Agustan, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." hlm 2.

[25] Septiana Intan Pratiwi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): hlm 65, https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90.

Nilai-nilai karakter yang berbeda-beda hendaknya ada pada peserta didik lembaga pendidikan Islam, seperti kejujuran akhlak, budi pekerti, disiplin sosial dan agama, dan lain sebagainya.[26] Pembentukan watak yang secara langsung dicontohkan Nabi Muhammad SAW merupakan wujud esensial dari aplikasi karakter yang diinginkan oleh setiap generasi.[27] Lembaga pendidikan Islam harus menjadi teladan dalam menerapkan standar kejujuran, kesantunan, sosial, agama dan kedisiplinan agar lembaga pendidikan Islam semakin berkembang dan mempunyai kualitas yang baik. Tantangan ke depan adalah bagaimana berbagi kesukssesan itu untuk membangun pendidikan karakter yang mampu menyentuh semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di tanah air Indonesia ini.[28]

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 juni 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang menyelenggarakan kegiatan kolektif setiap hari dengan partisipasi seluruh siswa kelas 1 s/d 6, apel pagi dimulai 15 menit sebelum kelas dimulai. Kegiatan apel pagi di MI Al Ihsan Palembang meliputi kegiatan baris-berbaris, pidato atau pengarahan singkat oleh Pembina apel pagi, doa bersama yang dipimpin oleh siswa dinas, setelah itu para siswa mulai bergandengan tangan dengan guru secara tertib dan membubarkan diri baris dengan tertib menurut kelasnya.

Kegiatan apel pagi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang ini akan meningkatkan kesadaran orang tua, guru dan siswa tentang pentingnya nilai kedisiplinan. Walaupun sering melaksanakan kegiatan rutin pagi hari untuk melatih kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan, namun masih ada siswa yang kurang memiliki dan peduli dengan karakter disiplin tidak datang tepat waktu pada saat acara apel pagi dimulai, siswa sulit diatur untuk baris-berbaris dan masih banyak siswa yang berbicara ketika pelaksanaan apel pagi dimulai, masih ada siswa yang tidak menggunakan seragam berdasarkan harinya, siswa masih kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah dan mengumpulkan pekerjaan rumah dengan alasan lupa dan buku ketinggalan di rumah sehingga dapat menurunkan minat belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan *(field research)* adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dilakukan dengan menghimpun data, menelaah data, yang mana data tersebut didapat berdasarkan data sendiri disebut dengan pendekatan kualitatif. Dalam artian Peneliti menggunakan jenis pene1itian deskriptif kualitatif yaitu data yang dibutuhkan berupa indikasi sebagai bentuk lainnya yakni foto, dokumen wawancara terbuka sebagai jalan menelaah, memahami sikap presfektif, perasaan serta perilaku individu atau kelompok orang.[29] Kualitatif ialah prosedur penelitian yang membuahkan data deskriptif seperti kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan Tindakan yang diamati.[30]

Dalam proses pengumpulan data maka harus ada Teknik yang digunakan, berikut teknik yang digunakan. Observasi Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti secara langsung untuk mendapatkan data beserta informasi dengan mengamati, serta menyaksikan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.[31]

Wawancara merupakan suatu wujud percakapan yang dilaksanakan narasumber *(interview)* supaya mendapatkan pengetahuan dari seseorang yang diwawancarai *(interviewer)*. Dari wawancara penulis bisa mendapatkan data yang valid dari tangan pertama (primer), baik itu

[26] Syarifah Fadillah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6, no. 2 (2013): hlm 2.

[27] Muhammad Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* IV (2018): hlm 166.

[28] Rahmat Hidayat, "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu," *Pendidikan Islam* I, no. 1 (2007): hlm 2.

[29] Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 5.

[30] Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): hlm 61, https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11315.

[31] Muh Misdar Et Al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 3, no. 1 (30 Agustus 2017): hlm 58, doi:10.19109/TADRIB.V3I1.1382.

pelengkap Teknik maupun pengumpul data lainnya.[32] Dalam hal ini peneliti menggunakan pendapat dari satu ahli tentang wawancara yaitu Lexy Meleong menurutnya hubungan dengan wawancara dengan narasumber (informan) dengan kondisi biasa, aktivitas tanya jawab sama halnya seperti berdiskusi seperti kehidupan biasanya. Sewaktu pembicara berjalan, terwawancara (informan) mungkin tidak begitu tahu dan tidak sadar bahwa ia sedang ditanyai.[33] Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara.[34] Dokumentasi ialah sebuah catatan dari kejadian lampau. Dokumen dapat berupa catatan, gambar, ataupun karya bersejarah dari orang lain.[35] Dokumen ialah catatan yang sudah lama dan menjadi jejak peninggalan.[36] Seorang Peneliti harus mengambil data atau informasi dari dokumen yang sudah ada dan dokumentasi kegiatan apel pagi.

Untuk menganalisis data menggunakan reduksi data *(Data Reductional*). Reduksi data berarti meringkas, menyeleksi terhadap pokok penting, serta menyingkirkan yang tidak perlu. Setelah melakukan reduksi maka data yang didapatkan akan memudahkan untuk ketahap berikutnya. Penyajian data adalah langkah yang penting untuk menyajikan data secara singkat dan teksnya memiliki sifat naratif . Penyajian data bertujuan supaya data dapat dipahami secara rinci dan singkat. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan pada bagian utama tidak bersifat permanen, kemungkinan akan mengalami perubahan dikarenakan data yang didapatkat belum terbukti kebenarannya. Dan jika kesimpulan yang ada sesuai dan disertai bukti yang real dan informasinya stabil pada saat peneiliti mendapatkan data di lokasi secara langsung, berarti kesimpulan yang disampaikan memang terbukti kebenarannya.

Untuk memastikan keabsahan data, metode yang dipakai yaitu Perpanjangan Pengalaman, Triangulasi, Dan Member Check. Perpanjang Pengamatan. Waktu pertama kali peneliti memasuki lapangan, maka peneliti akan dipandang sebagai pendatang baru, belum dipercayai sepenuhnya, sehingga informasi dan data yang diperoleh dari informan kurang lenkap, belum detail dan masih ada informasi atau data yang dirahasiakan oleh informan. Fungsi dari perpanjangan pengamatan ini, untuk mengecek kembali kebenaran bahwa informasi dan data yang diperoleh dari informan sudah terbukti kebenarannya atau belum terbukti. Seandainya data yang didapatkan selama ini ternyata belum bener setelah di cek kembali, berarti harus penelitian ulang untuk memperoleh data yang mendalam dan valid.[37]

Triangulasi. Adalah cara mengecek keabsahan data yang terbaik, triangulasi dapat menghilangkan perbedaan data yang diperoleh dari beberapa informan dan memadukan data agar kebenarannya sama pada saat peneliti melakukan pengumpulan data.[38] Untuk mengetahui keabsahan data maka Peneliti menggunkan berbagai macam jenis triangulasi seperti, triangulasi Sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Member *Check.* Member Check bertujuan agar data yang diperoleh dapat diketahui kesesuian terhadap data yang dipaparkan oleh penyedia data apabila data yang diperoleh oleh peneliti sama dengan pernyataan narasumber maka data disetujui, dan seandainya tidak sesuai maka peneliti akan melakukan penelitian ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk pelaksanaan apel pagi dalam membentuk kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang.

[32] Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm 105.

[33] Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2017), hlm 187.

[34] Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 162, https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, hlm 329.

[36] Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): hlm 47, https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, n.d., hlm 369.

[38] A.SUKMAWATI SUKMA, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): hlm 96, https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453.

Gambar 1 pelaksanaan kegiatan apel pagi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh data dan informasi tentang bentuk pelaksanaan kegiatan apel pagi. Prosedur kegiatan Apel Pagi dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu kegaiatan apel pagi dimulai pada jam 7:15 WIB, persiapan Petugas Apel pagi yang sudah ditentukan sesuai jadwal, kemudian seluruh siswa diatur untuk berbaris dilapangan sesuai kelas masing-masing, suluruh siswa membaca Surah Alfatihah, Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlas, Surah Al-Falaq, Surah An-Naas Kemudian Berdoa Bersama, setelah pelaksanaan apel pagi maka guru akan memberikan evaluasi, arahan dan pengumuman informasi yang berkaitan dengan Madrasah, kemudian sebelum bubar dari barisan peserta didik diarahkan dengan tertib untuk berjabat tangan dengan guru sekaligus menuju kelas masing-masing. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suminah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan:

"Prosedur seluruh guru dan siswa berbaris dilapangan sekolah pada jam 7:15 WIB, barisan disusun sesuai dengan kelas masing-masing kemudian membaca surah Alfatihah, Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlas, Surah Al-Falaq, Surah An-Annas Dan Berdoa bersama yang dipimpin oleh perangkat kelas yang bertugas, kemudian para siswa berjabat tangan dengan para guru dan memasuki kelas secara tertib".[39]

2. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi

Pelaksanaan kegiatan apel pagi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang memiliki tujuan dan manfaat yang luar biasa bagi siswa, seperti adanya arahan dan nasehat kepada siswa, pembinana dan pembentukan karakter disiplin siswa yang kokoh, siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik, membentuk kebiasaan positif siswa berupa berdzikir dan berdoa di pagi hari, membuat siswa lebih memperhatikan kerapian fisik dan seragam yang dipakai, membentuk sikap sopan santun siswa, meningkatkan semangat siswa, dan mempererat kebersamaan antara siswa dan guru. Pernyataan diatas dibuktikan oleh hasil wawancara peneliti dengan Ananda Saud pada hari Sabtu 25 November 2023 selaku siswa kelas V, berikut hasil wawancara:

"Banyak sekali Kak, tujuan dan manfaat yang saya rasakan dengan adanya pelaksanaan kegiatan apel pagi, seperti saya selalu datang ke Madrasah awal waktu jam 6:30, saya mengetahui setiap berita yang disampaikan oleh guru, saya merasa lebih disiplin, dan saya lebih semangat Ketika sudah melaksanakan apel pagi".[40]

Pendapat yang selaras juga disampaikan oleh Ananda Putri Yasmin pada hari Sabtu 25 November 2023 selaku siswa kelas V:

"Saya merasa lebih disiplin, lebih rapi, tidak pernah telat Ketika memasuki kelas karena datang lebih awal yaitu jam 6:30 WIB saya sudah diantar oleh orang tua ke sekolah, saya selalu

[39] Wawancara dengan Ibu Suminah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang pada hari kamis tanggal 23 November 2023 pukul 10:33 WIB.

[40] Wawancara dengan Saud selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang pada hari Sabtu tanggal 24 November 2023 pukul 8:25 WIB.

berpakaian rapi untuk mengikuti kegiatan apel pagi, dan sangat membuat saya bersemangat Ketika selesai melaksanakan apel pagi".[41]

3. Keefektifan Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.

Pelaksanaan kegiatan apel pagi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan merupakan program yang sangat efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa, karena sebelum kegiatan apel pagi semua siswa sudah datang ke madrasah lebih awal, didalam kegiatan apel pagi juga ada pembiasan-pembiasaan seperti tertib dalam berbaris, kerapian siswa diperiksa oleh guru, dan kegiatan apel pagi dapat memberikan energi dan semangat kepada siswa.

Sanksi-sanksi yang diberikan juga membantu keefektifan pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa yang tidak disiplin dalam pelaksanaan apel pagi, tidak disiplin dari seragam yang digunakan, dan tidak disiplin dari penampilan seperti kuku dan rambut tidak rapi, maka akan diberikan sanksi atau hukuman yaitu berdiri dilapangan selama beberapa menit, memberisihkan samoah dilingkungan madrasah, dan disuruh menghafalkan, ayat-ayat Al-Qur`an yang menentukan sanksi adalah guru yang bersangkutan, tujuan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin semata-mata untuk memberikan kesadaran kepada siswa dan sebagai wujud tanggung jawab. Peneliti juga mewawancarai Ananda Muhammad Nasik Taslim selaku siswa kelas V, pada hari sabtu 25 November 2023, berikut hasil wawancara:

"Bener Kak, apel pagi sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin kami sebagai siswa karena membuat kami datang lebih awal, didalam kegiatan apel pagi kami sangat diawasi oleh guru dari seragam yang kami gunakan, kuku kami yang diperiksa, rambut bagi siswa laki-laki semuanya diperhatikan oleh guru, dan juga kami sebagai siswa banyak mendapatkan nasehat dan motivasi yang membuat kami semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan apel pagi"[42]

4. Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Apel Pagi.

Gambar 2 Guru Memeriksa kedisiplin dan kerapian siswa

Seorang guru berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan apel pagi, peneliti mengamati dan menyaksikan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan memang terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan apel pagi, para guru mengatur seluruh siswa untuk berbaris secara tertib dan memeriksa kerapian seragam, rambut dan kuku siswa. Selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Romzatul Hadawiyah pada hari jumat tanggal 24 November 2023:

"Guru harus memberikan contoh seperti datang awal waktu, berpakaian rapi dan bersih, memberikan nasehat kepada siswa, meberikan aura positif kepada siswa agar selalu ceria dan semangat dan mengikuti semua rangkaian kegiatan apel pagi sampai selesai".[43]

[41] Wawancara dengan Putri Yasmin selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang pada hari Sabtu tanggal 24 November 2023 pukul 8:34 WIB.

[42] Wawancara dengan Muhammad Nasik Taslim selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang pada hari Sabtu tanggal 24 November 2023 pukul 8:45 WIB.

[43] Wawancara dengan Ibu Romzatul Hadawiyah selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang pada hari jum`at tanggal 23 November 2023 pukul 10:11 WIB.

5. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi

Gambar 3 Kegiatan Belajar Setelah Apel Pagi

Pelaksanaan kegiatan apel pagi juga memberikan dampak bagi siswa, yaitu dampak pada kedisiplinan belajar dan kedisiplinan penampilan siswa. Pelaksanaan kegiatan apel pagi sangat memiliki dampak bagi siswa baik dari disiplin belajar dan disiplin penampilan, siswa lebih siap untuk belajar, semangat dan antusias, setelah apel pagi siswa lebih *fresh*, seragam dan penampilan lebih rapi sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Wawancara dengan bapak Irwanto pada hari sabtu tanggal 25 November 2023, berikut hasil wawancara:
"Tentu sangat memberikan dampak, jadi kegiatan apel pagi ini salah satunya membentuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar, siswa lebih siap, semangat dan ceria".[44]

6. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa.
   a. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan apel pagi

      Faktor pendukung yaitu, Niat dari siswa untuk mengikuti apel pagi dengan tertib, semangat, antusias dan kesadaran siswa untuk mengikuti apel pagi sehingga karakter disiplin mudah terbentuk dan dapat dibina secara maksimal, guru selalu memberikan teladan, nasehat dan sanksi kepada siswa untuk menyadarkan tentang pentingnya kedisiplinan, dan sarana prasarana yang memadai.
   b. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan apel pagi

      Faktor penghambat yakni, jarak tempuh siswa dari rumah ke madrasah yang jauh, kurangnya wawasan orang tua untuk mendorong siswa menerapkan kedisiplinan, lingkungan di luar madrasah yang kurang menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, dan cuaca yang tidak mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat diambil Kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan apel pagi merupakan suatu program rutin yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang sebagai wadah untuk membentuk karakter disiplin siswa karena dengan dilaksanakannya kegiatan apel pagi siswa mempunyai kesadaran tentang pentingnya karakter disiplin, seperti siswa datang lebih awal, siswa lebih siap untuk memulai kegiatan belajar, dan membuat siswa lebih semangat dan teratur.

Pelaksanaan kegiatan apel pagi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang memiliki prosedur yaitu kegiatan apel pagi dimulai dari jam 7:15 sampai selesai diikuti oleh guru dan siswa, para siswa berbaris dilapang, dipimpin oleh petugas apel pagi membaca Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlas, Surah Al-Falaq, Surah An-Naas, dan bedoa besama, kemudian semua siswa diperiksa kerapian dan kebersihan pakaian, kuku dan rambut bagi siswa laki-laki, setelah kegiatan

[44] Wawancara dengan Bapak Irwanto selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Palembang pada hari Sabtu tanggal 23 November 2023 pukul 09:14 WIB.

apel pagi selesai dilaksanakan semua siswa berjabat tangan dengan guru. Pelaksanaan kegiata apel pagi juga memberikan dampak bagi siswa seperti, siswa lebih menghargai waktu, siswa datang ke Madrasah lebih awal, siswa lebih termotivasi dan semangat dipagi hari, kedisiplinan, kerapian dan kebersihan siswa lebih teratur.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan apel pagi. Pertama, faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa ada dua faktor yaitu seperti, niat dari siswa untuk yang ingin berkembang lebi baik dalam hal kedisiplinan, semangat, antusias dan kesadaran siswa untuk mengikuti apel pagi sehingga karakter disiplin mudah terbentuk dan dapat dibina secara maksimal, guru selalu memberikan teladan, nasehat dan sanksi kepada siswa untuk menyadarkan tentang pentingnya kedisiplinan, dan sarana prasarana yang memadai. Kedua, faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa seperti kurangnya dorongan dari orang tua dalam penerapan kedisiplinan, lingkungan di luar madrasah yang kurang menerapakan kedisiplinan, jarak tempuh siswa yang jauh dan cuaca yang tidak mendukung.

REFERENSI

Anggara, Baldi. "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 162. https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389.

Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74. https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102.

Fadillah, Syarifah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui." *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA,* 6, no. 2 (2013): 142–48.

Hasan, S. Hamid. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter." *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (2012): 81–95.

Hidayat, Rahmat. "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu." *Pendidikan Islam* I, no. 1 (2007): 1–22.

Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 280–89. https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519.

Kurniawan, Syamsul. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 197. https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792.

lexy meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskarya, 2017.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mawangir, Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* IV (2018): 164–82.

Misdar, Muh, Abdullah Idi, M Isnaini, Mardeli Mardeli, Zulhijra Zulhijra, and Syarnubi Syarnubi. "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 52. https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1382.

———. "PROSES PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG." *Tadrib* 3, no. 1 (August 2017): 52–74. https://doi.org/10.19109/TADRIB.V3I1.1382.

Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah Maryamah, Mardeli Mardeli, and Nyayu Soraya. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong." *Tadrib* 6, no. 2 (2021): 199–214. https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925.

Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107.

https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675.

Ngatiman, Ngatiman, and Rustam Ibrahim. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28. https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949.

Nisa, Choirun, Soleh Sundava, and Ismi Azizah. "Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2023–35. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3190.

Nugroho, Irfan Adi. "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SD Negeri Kliteran Yogyakarta." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (2020): 60–66. https://doi.org/10.30738/sosio.v6i1.6338.

Pratiwi, Septiana Intan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90.

Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28–37.

Rusni, Rusni, and Agustan Agustan. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (2018): 1–9. https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1233.

Soraya, Nyayu. "Lembaga Pendidikan Islam Periode Awal Dalam Perspektif Sejarah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 251–61.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, n.d.

Sukatin, Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia Emilia, and Sulistyowati Sulistyowati. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Anwarul* 3, no. 5 (2023): 1044–54. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457.

SUKMA, A.SUKMAWATI. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar." *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 91–99. https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453.

Sukmawati, Henni. "Tripusat Pendidikan." *Jurnal Pilar* 2, no. 2 (2013): 175–94.

Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74. https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11315.

Syarbini, and Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka, 2012.

Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44–50. https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29.

Utami, Septi Wahyu. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): 63. https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66.

Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh. "PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK MENJADI WARGA" 6 (2016): 963–70.

Zulaimina, Agustin, and siti muawanatul Hasanah. "Penerapan Metode Pembiasaan Apel Pagi Dan Budaya Antri Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (2022): 56–66.